

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang pada akhirnya dapat bersaing di dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas tersebut, maka SMK harus terlebih dahulu berhasil memberikan ilmu pengetahuan beserta keterampilan yang dibutuhkan kepada anak didiknya sesuai dengan bidang yang sedang ditekuninya.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran disekolah, guru senantiasa dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya agar pembelajaran berjalan dengan sistematis, nyaman dan adanya peran aktif siswa untuk menerima materi pembelajaran. Sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi pembelajaran dapat diserap seutuhnya.

Namun, pada kenyataannya pada saat penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 12 Bandung, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru hanya menggambarkan konsep di papan tulis dan menyampaikan secara lisan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar ini cenderung menjadikan suasana belajar cenderung sangat teoritis dan akhirnya siswa begitu saja menerima secara pasif materi pelajaran yang telah diajarkan tersebut.

Padahal, dipundak seorang guru keberhasilan proses pembelajaran ditentukan, kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diajarkan.

Terbukti dari data yang diperoleh dari guru mata diklat, rata-rata prestasi belajar teori siswa pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik sebelum dilakukan masih rendah, adapun deskripsinya sebagai berikut :

- ❖ Nilai siswa tertinggi : 90
- ❖ Nilai siswa terendah : 48
- ❖ Nilai rata-rata kelas : 63,20
- ❖ Standard Deviasi : 9,35
- ❖ Variansi : 87,41
- ❖ Jumlah siswa yang memenuhi KKM : 5 orang
- ❖ Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM : 25 orang

(lebih jelasnya lihat lampiran C) terlihat masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa-siswa tersebut dituntut untuk memenuhi KKM sebesar 70.

Untuk itu, penulis berusaha memberikan solusi berupa suatu model pembelajaran yang kiranya tepat untuk mengatasi kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adalah model pembelajaran Contextual Teaching Learning dan model pembelajaran Cooperative Group Investigation yang diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara

penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan pembelajaran *Cooperative Group Investigation (CGI)* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya karena tujuan kelompok adalah untuk menghasilkan suatu penyelesaian tugas yang telah diberikan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi yang telah diajarkan. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran CGI ini merupakan model yang aktif melibatkan siswa sejak perencanaan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk merencanakan belajar, mengeluarkan pendapatnya, dan meningkatkan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Selain itu model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi mendalam secara

kelompok terhadap suatu sub topik yang dipilih, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk presentasi secara kelompok pula.

Dalam penelitian ini akan dicari perbandingan hasil belajar siswa pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronika menggunakan model pembelajaran CTL dan model CGI. Berdasarkan hal tersebut di atas, dirasakan perlu upaya untuk mengungkap apakah pembelajaran CTL dan model pembelajaran CGI mempunyai perbedaan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Hal itulah yang mendorong dilakukan suatu penelitian yang memfokuskan diri pada perbandingan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran CGI terhadap hasil belajar siswa di SMKN 12 Bandung. Oleh karena itu dengan melihat kenyataan yang telah diuraikan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengungkap segala perbedaan yang terjadi yang tertuang dalam judul : **Perbandingan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dengan Cooperative Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik Di SMK Negeri 12 Bandung.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dengan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Kompetensi dasar yang digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah mengidentifikasi macam-macam transistor pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik (MRE).
2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMKN 12 Bandung kelas X program keahlian Elektronika Pesawat Udara.
3. Penelitian ini ditujukan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model CTL dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran CGI pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik di SMKN 12 Bandung.
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menempuh pengalamannya yang dapat ditinjau melalui tiga ranah, diantaranya :
 - Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan kemampuan intelektual meliputi aspek hapalan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek penerapan (C3) dan aspek analisis (C4).

- Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai manifestasi dari minat (interest), motivasi (motivation), kecemasan (anxiety), apresiasi perasaan (emotional appreciation), penyesuaian diri (self adjustment), bakat (aptitude), dan lain-lain.
- Ranah Psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah pembelajaran kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik dengan menggunakan model CTL dan model pembelajaran CGI yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik di SMKN 12 Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa dengan model *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*.
3. Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, model ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan model ini pada saat pembelajaran yang sesuai.
3. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:107) bahwa anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-

masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik yang mana tidak lagi menjadi karagu-raguan.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Guru telah memahami metode mengajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Group Investigation*.

1.7 Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka disusunlah beberapa hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006:71), mengemukakan bahwa hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan, dites dan diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CGI sebagai model

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik di SMKN 12 Bandung.

2. Hipotesis kerja (H1), yaitu terdapat perbedaan yang berarti antara penerapan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CGI sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Elektronik di SMKN 12 Bandung.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa. Kelompok eksperimen pertama mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelompok eksperimen kedua mendapatkan pengajaran dengan pembelajaran kooperatif.

1. Sampel atau subyek

Penelitian ini dilakukan di SMKN 12 Bandung. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara yang berjumlah 30 siswa dalam 1 kelas.

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 160). Dalam penelitian ini digunakan instrumen

penelitian berupa tes tertulis. Instrumen harus mengukur/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai.

Langkah pengujian perlu ditempuh mengingat instrumen yang digunakan belum merupakan alat ukur yang baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 134) yang mengatakan bahwa bagi instrumen yang belum ada persediaan di Lembaga Pengukuran dan Penelitian, maka peneliti yang menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan ujicoba dan merevisi.

Setelah diujicobakan instrumen penelitian tersebut diolah untuk menentukan validitas instrumen penelitian, realibilitas instrumen penelitian, daya pembeda dan indeks atau tingkat kesukaran.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

